JIK-MC Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia
Health Sciences Journal
Terbit Online: https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC
Vol. 2 No. 9 September 2023

PENGARUH EDUKASI *ORAL HYGIENE* MENGGUNAKAN MEDIA *BUSY BOOK* TERHADAP KETERAMPILAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK ZAINUL HASAN

Ahmad Wildan Fahrizi[1] Rizka Yunita [2] Alwin Widhiyanto [3]
[1,2,3] Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia
Email Korespondensi: wildanahmad1624@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan menggosok gigi merupakan keterampilan yang penting untuk diajarkan pada anak usia prasekolah. Salah satu media yang dapat meningkatkan keterampilan menggosok gigi adalah *busy book.* Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* terhadap keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah di TK Zainul Hasan. Metode penelitian ini menggunakan desain *Pre-experimental* dengan pendekatan *One group pre-post design* dengan menggunakan lembar observasi dan modul keterampilan menggosok gigi dengan 1 kali pertemuan setiap hari selama 3 hari berturut-turut. Populasi penelitian ini sebanyak 70 responden. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test.* Hasil penelitian menunjukkan sebelum intervensi, keterampilan menggosok gigi pada anak dengan kategori sangat kurang sebanyak 34 responden (56.7%). Setelah diberikan intervensi keterampilan menggosok gigi pada anak meningkat pada kategori sangat baik sebanyak 27 responden (45.0%). Hasil analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan ada pengaruh edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* terhadap keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah dengan nilai *p*-value = 0.001 < α = 0,05. Edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* efektif meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak. Diharapkan dengan diberikan edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* siswa dapat menambah pengetahuan sehingga dapat mengaplikasikan keterampilan menggosok gigi secara baik dan benar.

Kata Kunci: Oral Hygiene, Busy Book, Keterampilan Menggosok Gigi, Prasekolah

ABSTRACT

Toothbrushing is an important skill to teach preschoolers. One medium that can improve toothbrushing skills is the busy book. The purpose of this study was to determine the effect of oral hygiene education using the busy book on toothbrushing skills in preschoolers at Zainul Hasan Kindergarten.This research method uses a Pre-experimental design with a One group pre-post design approach using observation sheets and tooth brushing skills modules with 1 meeting every day for 3 consecutive days. The population of this study was 70 respondents. The sampling technique used was Purposive Sampling with a sample size of 60

respondents. Data analysis used in this study used the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study showed that before the intervention, the children's tooth brushing skills were in the very poor category for 34 respondents (56.7%). After the intervention, the children's tooth brushing skills increased to the very good category for 27 respondents (45.0%). The results of the Wilcoxon Signed Rank Test analysis showed that there was an effect of oral hygiene education using busy book media on tooth brushing skills in preschool children with a p-value = 0.001 < α = 0.05.Oral hygiene education using the Busy Book effectively improves children's tooth-brushing skills. It is hoped that by providing oral hygiene education using the Busy Book, students will gain knowledge and be able to apply tooth-brushing skills properly and correctly.

***Keywords**: Oral Hygiene, Busy Book, Tooth Brushing Skills, Preschool*

PENDAHULUAN

Kebersihan gigi dan mulut atau *oral hygiene* adalah suatu tindakan perawatan yang diperlukan untuk menjaga mulut dalam kondisi yang baik, bersih, lembap, dan nyaman sehingga terhindar dari infeksi (Ayal *et al*., 2024). Salah satu permasalahan yang sering dialami oleh anak usia prasekolah adalah masalah kesehatan gigi (Fahmi *et al*., 2021). Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah biasanya terjadi karena konsumsi makanan manis yang berlebihan yang berdampak pada masalah kesehatan gigi, salah satunya karies gigi. Sifat makanan manis yang lengket dan menempel pada permukaan gigi serta mudah tersangkut di antara gigi seperti coklat, permen, biskuit, roti, dan kue dapat mempengaruhi pembentukan gigi berlubang (Fuadah *et al*., 2023). Kerusakan gigi dapat dicegah dengan cara menggosok gigi saat pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur, hal ini perlu diterapkan sejak kecil, oleh karena itu peran orang tua, guru dan petugas kesehatan sangat diperlukan untuk membantu anak membersihkan gigi (Ardhani & Haryati, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) penyakit mulut merupakan penyakit tidak menular yang paling umum di seluruh dunia, yang dimana hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia menderita penyakit gigi dan mulut. Di antara penyakit mulut, karies gigi permanen yang tidak diobati adalah yang paling umum, dengan sekitar 2 miliar kasus. Penyakit periodontal parah menyusul dengan sekitar 1 miliar kasus, kemudian karies gigi sulung yang tidak diobati dengan 510 juta kasus dengan puncak prevalensi tertinggi yaitu pada umur 6 tahun dan edentulisme dengan 350 juta kasus (WHO, 2022).

Di Indonesia menurut data Riskesdas tahun 2013 prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut didapatkan sebesar 25,9% dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 57,6%. Prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut pada kelompok umur 1-4 tahun pada tahun 2013 yaitu 10,4% dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 41,1%. Kemudian prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada kelompok umur 5-9 tahun 2013 yaitu 28,9%, dan pada tahun 2018 terjadi kenaikan yaitu mencapai 67,3%.(Riset Kesehatan Dasar, 2013., Riset Kesehatan Dasar, 2018). Sementara itu, di Jawa Timur menurut data Riskesdas 2013 prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu sebanyak 27,8% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu sebesar 54,2%. Di Probolinggo prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada tahun 2013 yaitu 34,5% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu 54,95% (Riset Kesehatan Dasar, 2013., Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 November 2024 di TK Zainul Hasan dengan metode observasi pada anak prasekolah dan wawancara pada guru, dari 10 responden didapatkan anak dengan keterampilan menggosok gigi kurang dan jarang menggosok gigi sebanyak 6 orang (60%), kemudian anak dengan keterampilan

menggosok gigi sangat baik dan menggosok gigi setiap hari hanya 1 orang (10%), kemudian anak dengan keterampilan menggosok gigi cukup dan dilakukan setiap hari berjumlah 3 orang (30%). Menurut hasil wawancara dengan guru TK Zainul Hasan pernah dilakukan mengenai edukasi tentang kebersihan gigi dan mulut tetapi hanya menggunakan media audio visual yang kurang mengasah keterampilan anak-anak karena hanya fokus pada penglihatan dan pendengaran anak-anak. Sementara itu, menurut anak prasekolah mereka jarang menggosok gigi dikarenakan malas untuk menggosok gigi, tidak menghiraukan perintah orang tua, sibuk dengan dunia bermain, ketika menggunakan pasta gigi ingin muntah, dan tidak suka menggosok gigi.

Menurut Wati *et al.*, (2023) faktor yang dapat menyebabkan kurangnya keterampilan menyikat gigi pada anak-anak prasekolah yaitu kurangnya pengetahuan. Kurangnya pengetahuan disebabkan karena anak-anak jarang membaca, dan mendengar informasi mengenai cara menyikat gigi. Selain itu, anak-anak yang jarang mendapatkan edukasi tentang cara menggosok gigi juga berpengaruh terhadap pengetahuan anak (Supariani *et al.*, 2024). Faktor yang kedua kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan gigi dan mulut, faktor ini memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut seseorang, termasuk dalam menjaga kebersihan gigi dengan menyikat gigi secara teratur (Desreza *et al*., 2024).

Faktor lainnya yaitu kebiasaan sehari-hari yang sudah mendarah daging. Hal ini dipengaruhi oleh peran orang tua yang bertugas untuk mendampingi dan memberikan motivasi anak untuk melakukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Anak tidak mampu menggosok gigi karena kurangnya contoh yang baik dari orang tua sehingga membuat hasil yang kurang baik dari anak (Namirah *et al.*, 2024). Selain itu, keterampilan menggosok gigi juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode menggosok gigi, serta frekuensi dan waktu menggosok gigi yang tepat (Aprilianti & Effendi, 2021).

Dampak yang terjadi jika kurangnya keterampilan menggosok gigi yaitu tidak hanya menghambat pembersihan sisa makanan dari gigi, tetapi juga dapat menyebabkan kerusakan pada lapisan enamel-lapisan luar gigi. Enamel yang rusak membuat gigi rentan terhadap karies dan mengakibatkan gigi berlubang yang menyakitkan. Kegagalan untuk segera mengatasi masalah ini dapat berdampak buruk pada kualitas perkembangan anak (Wati *et al*., 2023). Selain itu, anak yang tidak diajarkan untuk mengasah keterampilan menggosok gigi sejak dini oleh orang tua dapat mengakibatkan kesadaran anak kurang dalam menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulutnya. Keadaan ini akan memudahkan anak terkena resiko penyakit gigi dan mulut (Ardhani & Haryati, 2022)

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak diantaranya adalah edukasi. Edukasi yang dapat dilakukan yaitu mengenai teknik menyikat gigi yang benar, sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, kesadaran, sikap, dan mengubah praktik kurang benar pada anak menjadi lebih baik lagi. (Dinas Kesehatan, 2022). Banyak metode edukasi yang telah dilakukan antara lain, menggunakan metode kombinasi video animasi dan demonstrasi. Hasil dari metode kombinasi ini bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar anak melalui video yang menarik dan melatih keterampilan anak dengan demonstrasi (Ratna *et al*., 2024).

Menurut penelitian Pristiansyah *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai kesehatan gigi setelah diberikan edukasi dengan media poster. Poster dapat memberikan pemahaman materi yang diberikan, mengembangkan imajinasi anak, meningkatkan keaktifan serta menambah suasana gembira. Selain itu, menurut penelitian Wandani *et al.*, (2024) edukasi menggunakan media *puzzle* berpengaruh terhadap pengetahuan perawatan gigi anak karena melatih diri untuk cara bekerja sama dan dapat berbaur dengan teman seusianya.

Terdapat media lain yang dapat meningkatkan keterampilan dan melatih psikomotorik pada anak yaitu menggunakan *busy book*. *Busy book* merupakan buku berbahan kain flanel yang terdiri dari sampul buku dan isi berbagai aktivitas yang dapat dibuat sesuai kebutuhan proses pembelajaran yang akan diperkenalkan kepada anak. Buku ini dapat dimainkan oleh anak karena berfungsi untuk melatih kemampuan motorik halus, meningkatkan kreativitas atau imajinasi anak, melatih keterampilan anak, menstimulasi rasa ingin tahu dengan cara yang menyenangkan, serta menstimulasi perkembangan sosial emosional pada anak (Jenab *et al.*, 2021).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Edukasi *Oral Hygiene* Menggunakan Media *Busy Book* Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah di TK Zainul Hasan".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain *Pre-experimental* dengan pendekatan *One group pre-post design* dengan menggunakan lembar observasi dan modul keterampilan menggosok gigi dengan 1 kali pertemuan setiap hari selama 3 hari berturut-turut. Populasi penelitian ini sebanyak 70 responden. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test.*

PEMBAHASAN

Tabel 1: Karakteristik responden berdasarkan Data yang terkumpul ditabulasi dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Data dibagi menjadi dua bagian, yaitu data umum (umur, jenis kelamin, kelas) dan data khusus (keterampilan menggosok gigi sebelum dan sesudah intervensi)

Usia	**Frekuensi (F)**	**Persentase (%)**
4 tahun	20	33.3
5 tahun	27	45.0
6 tahun	13	21.7
Total	60	100.0
Jenis Kelamin	**Frekuensi (F)**	**Persentase (%)**
Perempuan	26	43.3
Laki laki	34	56.7
Total	60	100.0
Kelas	**Frekuensi (F)**	**Persentase (%)**
TK A	37	61.7
TK B	23	38.3
Total	60	100.0
Keterampilan	**Frekuensi (F)**	**Persentase (%)**
Sangat Kurang	34	56.7
Kurang	26	69,4
Total	60	100.0
Keterampilan	**Frekuensi (F)**	**Persentase (%)**
Cukup	17	28.3
Baik	16	26.7

Sangat Baik	27	45.0
Total	60	100.0

Sumber : Data Primer Lembar Observasi Penelitian Juli 2025

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 didapatkan bahwa umur yang paling banyak yaitu umur 5 tahun sebanyak 27 responden (45.0 %), umur 4 tahun sebanyak 20 responden (33.3%), dan paling sedikit umur 6 tahun sebanyak 13 responden (21.7 %). Didapatkan bahwa jenis kelamin yang paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 34 responden (56.7%), dan jenis kelamin paling sedikit perempuan yaitu sebanyak 26 responden (43.3%). Didapatkan bahwa jenis kelamin yang paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 34 responden (56.7%), dan jenis kelamin paling sedikit perempuan yaitu sebanyak 26 responden (43.3%). Didapatkan nilai Keterampilan Menggosok Gigi pada Anak Usia Prasekolah di TK Zainul Hasan sebelum dilakukan Edukasi *Oral Hygiene* Menggunakan Media *Busy Book* didapatkan nilai Keterampilan Menggosok Gigi dengan kategori sangat kurang sebanyak 34 responden (56.7%), dan kategori kurang sebanyak 26 responden (43.3%). Didapatkan nilai Keterampilan Menggosok Gigi pada Anak Usia Prasekolah di TK Zainul Hasan sesudah dilakukan Edukasi *Oral Hygiene* Menggunakan Media *Busy Book* didapatkan nilai Keterampilan Menggosok Gigi dengan kategori cukup sebanyak 17 responden (28.3%), kategori baik sebanyak 16 responden (26.7%), dan kategori sangat baik sebanyak 27 responden (45.0%).

Tabel 2 : Analisa Pengaruh Sebelum dan Sesusah Dilakukan Edukasi Oral Hygiene Menggunakan Media Busy Book pada Anak Usia Prasekolah di TK Zainul Hasan pada Bulan Mei 2025.

	Postest Keterampilan							
Pretest Keterampilan	Cukup		Baik		Sangat Baik		Total	%
	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat Kurang	12	35.3	16	47.1	6	17.6	34	100.0
Kurang	5	19.2	0	0	21	80.8	26	100.0
Total	17	28.3	16	26,7	27	45.0	60	100.0
P-value= 0.001								

Berdasarkan tabel 2 Berdasarkan hasil tabulasi silang di atas didapatkan data pada saat *pretest* dengan kategori sangat kurang sebanyak 34 responden (56.7 %) dan kategori kurang sebanyak 26 responden (43.3 %). Kemudian setelah diberikan intervensi atau hasil data *posttest* pada kategori sangat baik sebanyak 27 responden (45.0 %), kategori baik sebanyak 16 responden (26.7 %) dan kategori cukup sebanyak 17 responden (28.3 %). Hasil uji *statistic* dengan menggunakan windows SPSS Wilcoxon Signed Rank Test SPSS didapatkan P=0,001 dengan α = <0,05, p lebih kecil dibandingkan dengan α, maka H1 diterima. Selain itu, didapatkan nilai r = -6.946 yang berarti ada perbedaan signifikan setelah dilakukan intervensi pada kelompok berpasangan. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* terhadap keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah di TK Zainul Hasan.

PEMBAHASAN

Pengukuran keterampilan menggosok gigi sebelum diberikan edukasi oral hygiene menggunakan media busy book

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5.4, didapatkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah di TK Zainul Hasan sebagian besar masih tergolong kategori sangat kurang. Dari total 60 responden, sebanyak 34 siswa (56,7%) memiliki keterampilan menggosok gigi dengan kategori sangat kurang. Keterampilan siswa sebelum dilakukan edukasi *oral hygiene* masih sangat kurang karena rata-rata siswa hanya dapat mempersiapkan alat seperti sikat gigi, gelas berisi air dan pasta gigi, kemudian hanya mampu membasahi sikat gigi sebelum diberi pasta gigi setelah itu siswa tampak diam dan tidak mampu menggosok gigi. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memiliki keterampilan menggosok gigi yang baik sebelum dilakukan edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book*.

Keterampilan menggosok gigi hendaknya didukung dengan pengetahuan yang baik karena semakin baik pengetahuan siswa maka semakin besar peluang meningkatnya keterampilan menggosok gigi. Faktor pengetahuan anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh terhadap keterampilan menggosok gigi. Anak-anak yang memiliki pengetahuan terbatas cenderung mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pengetahuan cukup. Anak-anak yang memiliki pengetahuan yang cukup cenderung lebih memahami pentingnya menggosok gigi secara benar dan teratur untuk mencegah penyakit gigi seperti karies gigi (Larasati *et al*., 2022).

Kemudian dilihat dari faktor usia mayoritas responden yaitu usia 5 tahun sebanyak 27 responden (45.0%) sehingga bisa dimaklumi jika masih banyak siswa yang belum mampu melakukan keterampilan menggosok gigi secara benar dan mandiri. Hal ini terjadi karena perkembangan motorik halus dan kemampuan kognitif siswa baru berkembang. Perlu adanya stimulasi pada kemampuan motorik halus dan kognitif siswa agar mereka dapat meningkatkan keterampilan menggosok gigi secara mandiri. Oleh karena itu, perlu diberikan edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* agar siswa bisa meningkatkan keterampilan menggosok gigi secara baik.

Menurut penelitian Wati *et al.,* (2023) mengatakan bahwa keterampilan menggosok gigi pada anak dipengaruhi oleh faktor usia. Usia prasekolah merupakan usia di mana kemampuan motorik halus anak mulai berkembang. Semakin bertambah usia anak maka meningkat juga kemampuan motorik halus yang dimiliki termasuk juga dalam menggosok gigi. Mayoritas anak pada usia ini cenderung memiliki kebiasaan menyikat gigi yang belum benar karena informasi yang terbatas, kurangnya kesadaran akan pentingnya kebersihan gigi, dan kebiasaan sehari-hari yang sudah terbentuk. Namun, perkembangan motorik halus pada usia prasekolah memungkinkan anak untuk memegang dan menyikat gigi mereka sendiri.

Selain itu, dilihat dari jenis kelamin responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu 34 responden (56.7%) kemudian disusul jenis kelamin perempuan yaitu 26 responden (43.3%) yang berarti bahwa siswa laki-laki cenderung memiliki keterampilan menggosok gigi yang sangat kurang dibandingkan anak perempuan sebelum edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* diberikan. Hal ini dikarenakan siswa laki-laki jarang memperhatikan fisik dan penampilan mereka begitu juga dalam hal merawat gigi. Sehingga perlu diberikan edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* agar responden terutama siswa laki-laki dapat meningkatkan keterampilan menggosok gigi mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Himawati *et al*., (2024) yang menyatakan bahwa keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah dipengaruhi oleh jenis kelamin. Anak laki-laki merupakan anak yang cenderung memiliki keterampilan

menggosok gigi yang kurang baik dibandingkan anak perempuan. Hal ini terjadi karena anak berjenis kelamin laki-laki kurang menjaga penampilannya termasuk kebersihan gigi dan mulutnya dibandingkan anak berjenis kelamin perempuan yang cenderung peduli dengan penampilannya sehingga berpengaruh pada keterampilan menggosok gigi mereka. Anak laki-laki juga kurang terampil dalam menggosok gigi dikarenakan laki-laki mudah kehilangan fokus saat menerima edukasi yang diberikan sehingga akan kesulitan dalam melakukan perawatan gigi dan mulut termasuk dalam menggosok gigi.

Kemudian rata-rata responden berada pada kelas TK A yaitu sebanyak 37 siswa (61.7%) yang berarti lebih dari setengah responden yang memiliki keterampilan menggosok gigi sangat kurang berada pada kelas ini. Siswa kelas TK A kebanyakan masih berusia antara 4-5 tahun dan memiliki kemampuan motorik halus dan kognitif yang baru saja berkembang tetapi tidak begitu meningkat dibandingkan siswa pada kelas TK B. Sehingga siswa di kelas TK A rata-rata memiliki keterampilan menggosok gigi yang terbatas oleh kemampuan motorik halus dan kognitif mereka. Oleh karena itu perlu diadakannya edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* agar keterampilan menggosok gigi siswa meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fatmawati & Faradisa (2025) menyatakan bahwa keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah lebih baik pada kelas TK B. Hal ini anak dikarenakan pada kelas TK B lebih matang secara motorik halus maupun secara kognitif sehingga mereka lebih mampu mengikuti instruksi dan melakukan gerakan menggosok gigi dengan benar. Rata-rata anak yang berada di TK B berusia 5-6 tahun yang artinya usia dan kemampuan motorik lebih unggul dibandingkan pada anak di kelas TK A yang rata-rata berumur 4-5 tahun dan kemampuan motorik halusnya masih di bawah anak TK B. Hal ini berarti keterampilan menggosok gigi pada kelas TK B lebih baik dibandingkan kelas TK A dikarenakan usia dan kemampuan motorik anak pada kelas TK B jauh lebih unggul.

Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa keterampilan menggosok gigi pada penelitian ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan siswa. Hal ini didukung oleh pengakuan siswa saat penelitian berlangsung yang mana mereka kesulitan menggosok gigi karena kurangnya edukasi yang mereka terima. Pengetahuan siswa tentang cara menggosok gigi yang benar merupakan faktor yang menggambarkan keterampilan siswa itu sendiri. Siswa yang kurang terpapar edukasi mengenai cara menggosok gigi yang benar cenderung memiliki keterampilan menggosok gigi yang sangat kurang. Maka dari itu, perlu diadakan edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* agar meningkatkan pengetahuan siswa dan *output* dari pengetahuan ini siswa dapat meningkatkan keterampilan menggosok gigi agar mereka dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Pengukuran keterampilan menggosok gigi sesudah diberikan edukasi oral hygiene menggunakan media busy book

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5.5, didapatkan bahwa sesudah dilakukan intervensi, keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah di TK Zainul Hasan sebagian besar mengalami peningkatan yang signifikan. Sebanyak 27 responden (45%) mengalami peningkatan keterampilan menggosok gigi dengan kategori sangat baik. Kemudian 16 responden (26.7%) dengan kategori baik dan 17 responden (28.3%) dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil pengamatan melalui lembar observasi yakni responden sudah banyak yang mampu menggosok gigi dengan benar dan urut.

Dalam hal ini sesuai dengan penelitian Jatmiko *et al* (2024) yang menyatakan bahwa edukasi menggosok gigi dapat meningkatkan keterampilan anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut serta kesehatan gingiva. Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu indikator kesehatan gigi dan mulut dan faktor yang penting untuk kesehatan gigi dan mulut agar bebas dari penyakit gigi dan mulut. Oleh karena itu, edukasi tentang menggosok gigi sangat penting untuk diajarkan sedini mungkin agar anak-anak bisa

memelihara kesehatan gigi dan mulut dan terhindar dari masalah yang bisa merusak gigi dan mulut.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* selama tiga hari berturut-turut terbukti meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada responden. Hal ini dikarenakan media *busy book* berfungsi untuk menstimulasi kemampuan motorik halus dan kognitif siswa yang mempengaruhi keterampilan siswa dalam menggosok gigi. Keterampilan menggosok gigi siswa mengalami peningkatan setelah tiga hari berturut-turut diberikan edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* seperti dapat menggosok gigi secara benar sesuai urutan dimulai dari menyiapkan alat berupa sikat gigi, pasta gigi dan gelas berisi air, membasahi sikat gigi sebelum diberi pasta gigi, mengoleskan pasta gigi ke sikat gigi yang sudah dibasahi, berkumur-kumur dengan air bersih sebelum menggosok gigi hingga sampai poin 14 yaitu siswa mampu menyimpan sikat gigi sesuai tempatnya. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* yang diberikan selama tiga hari berturut-turut disekolah memberikan dampak yang positif terhadap keterampilan menggosok gigi siswa agar siswa bisa menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumardi *et al*., (2022) yang mengatakan bahwa edukasi *oral hygiene* memiliki banyak media yang bisa diterapkan agar informasi yang disampaikan menarik bagi siswa dan mudah diingat salah satunya yaitu menggunakan media *busy book*. *Busy book* sendiri adalah media interaktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kognitif dan motorik halus karena berisi kegiatan seperti mengancing baju, memasang *zipper*, melipat kain, menempel bentuk geometri, menyikat gigi, dan membuat rantai. Saat *busy book* diberikan para siswa akan dilibatkan langsung dalam kegiatan tersebut yang bisa meningkatkan motorik halus siswa karena membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan, kecermatan dan koordinasi gerakan tangan. Melalui motorik halus ini anak dapat meningkatkan keterampilannya seperti mengancing baju, memasang *zipper*, melipat kain, menempel bentuk geometri, menyikat gigi yang sangat berguna bagi kehidupan siswa.

Menurut hasil analisis peneliti, pelaksanaan edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* selain meningkatkan pemahaman siswa juga meningkatkan keterampilan siswa dalam menggosok gigi. Peningkatan keterampilan siswa dapat diamati melalui perilaku setelah intervensi dilakukan. Siswa sudah paham cara menyimpan sikat gigi setelah selesai digunakan, memahami urutan menggosok gigi yang baik dan benar, serta saling mengajarkan pada teman sebaya agar menggosok gigi sesuai urutan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga meningkatkan keterampilan menggosok gigi siswa yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Analisis pengaruh edukasi oral hygiene menggunakan media busy book terhadap keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah di TK Zainul Hasan

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test melalui aplikasi SPSS, diperoleh nilai $p = 0{,}001$ dengan $\alpha = 0{,}05$. Karena $p < \alpha$, maka H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* terhadap keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah di TK Zainul Hasan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maryam *et al*., (2025) menunjukkan bahwa pemberian media interaktif *busy book* secara signifikan memberikan peningkatan kemampuan motorik halus pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa media *busy book* efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah.

Dalam penelitian ini edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* dilakukan satu hari satu kali selama tiga hari berturut-turut. Keterampilan menggosok gigi siswa dapat diamati melalui hari ke hari sebagai berikut:

Pada hari pertama, siswa diberikan *pre test* cara menggosok gigi yang benar dan hasilnya banyak siswa yang hanya mampu menyediakan alat-alatnya saja, namun saat siswa diberi arahan untuk melakukan gosok gigi mereka tidak mampu dan terlihat diam. Setelah *pre test* selesai diberikan, peneliti memberikan edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* dengan dua topik yakni topik pertama situasi yang dapat merusak gigi dan topik kedua cara menggosok gigi yang benar. Di hari pertama siswa tampak antusias untuk memperagakan *busy book* setelah diberikan edukasi, tetapi masih banyak siswa kesulitan mengikuti langkah-langkah menggosok gigi yang telah diajarkan saat memperagakan pada *busy book*. Gerakan menyikat gigi pada *busy book* masih kurang terkoordinasi dan perlu bantuan peneliti untuk mengarahkan langkah-langkah menggosok gigi. Namun, minat dan antusias siswa mulai terlihat sebagai langkah awal yang positif.

Pada hari kedua, siswa diberikan edukasi *oral hygiene* menggunakan *busy book* dengan topik yang sama yakni topik pertama situasi yang dapat merusak gigi dan topik kedua cara menggosok gigi yang benar. Saat edukasi telah selesai dilakukan keterampilan siswa mulai meningkat dalam memperagakan gosok gigi pada *busy book* seperti siswa mulai paham urutan menggosok gigi dimulai dari menyiapkan sikat gigi, pasta gigi dan gelas yang ada di *busy book* dan siswa juga mampu memperagakan gerakan menggosok gigi pada *busy book* meskipun sebagian langkah-langkah perlu arahan dari peneliti.

Pada hari ketiga, siswa diberi edukasi dengan topik yang sama yakni situasi yang dapat merusak gigi dan cara menggosok gigi yang benar. Setelah edukasi selesai diberikan dan siswa memperagakan cara menggosok gigi pada *busy book*, mayoritas siswa sudah memiliki keterampilan yang meningkat di mana siswa mampu memperagakan urutan menggosok gigi secara runtut dan benar. Di hari ketiga ini hanya sebagian kecil siswa yang perlu bantuan dalam memperagakan cara menggosok gigi pada *busy book*, selebihnya siswa sudah mulai paham urutan menggosok gigi yang benar. Pada saat *post test* diberikan keterampilan siswa dalam menggosok gigi secara urut dan benar mulai terlihat, kebanyakan dari siswa mampu menyiapkan alat-alat yang mereka ingin gunakan seperti sikat gigi, pasta gigi, dan gelas berisi air. Kemudian siswa menggosok gigi dengan benar dan urut sesuai yang telah mereka dapatkan dari pemahaman saat edukasi *oral hygiene* menggunakan *busy book* diberikan selama tiga hari berturut-turut.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Shofiyah & Istiana (2023) yang menyatakan bahwa pemberian media *busy book* secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. *Busy book* memberikan stimulus pada anak untuk melakukan gerakan yang melatih koordinasi tangan yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi mata tangan dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan rangsangan yang bersifat berkesinambungan. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa *busy book* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak seperti kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri setelah diberikan secara berkelanjutan. Dengan kemampuan motorik halus yang meningkat keterampilan menggosok gigi juga akan meningkat karena keterampilan menggosok gigi merupakan bagian dari motorik halus yang perlu dilatih melalui stimulus media *busy book* (Novadela & Valinda, 2021).

Menurut peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di TK Zainul Hasan bahwa peningkatan keterampilan menggosok gigi siswa dipengaruhi oleh edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* yang diberikan secara berulang selama tiga hari berturut-turut. Edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* terbukti meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada siswa secara bertahap. Suasana pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa dalam pembelajarannya memberikan pengalaman baru bagi

siswa sehingga siswa mudah memahami edukasi yang diberikan. Pengetahuan yang telah didapat siswa dari edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* mengubah keterampilan menggosok gigi yang sebelumnya sangat kurang menjadi sangat baik berkat edukasi yang telah siswa terima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa edukasi oral hygiene menggunakan media busy book terhadap keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah di TK Zainul Hasan, dirumuskan kesimpulan sebagai berikut: Keterampilan menggosok gigi sebelum dilakukan edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* pada anak usia prasekolah di TK Zainul Hasan didapatkan hasil sangat kurang sebanyak 34 responden (56.7 %). Keterampilan menggosok gigi sesudah dilakukan edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* pada anak usia prasekolah di TK Zainul Hasan didapatkan hasil sangat baik sebanyak 27 responden (45.0%). Ada pengaruh edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* terhadap keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah di TK Zainul Hasan dengan hasil p-value = 0.001 < α = 0.05

Saran Bagi Institusi Pendidikan: Diharapkan untuk mengembangkan ilmu keperawatan komunitas, khususnya edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* terhadap keterampilan menggosok gigi pada anak usia prasekolah sehingga siswa dapat menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka. Bagi Profesi Perawat: Diharapkan dapat menjadi acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada komunitas khususnya pada anak usia prasekolah yang memiliki keterampilan menggosok gigi yang sangat kurang. Bagi Lahan Penelitian: Diharapkan kepada pihak sekolah dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam menggosok gigi, khususnya pada siswa yang memiliki keterampilan menggosok sangat kurang. Bagi Responden: Diharapkan dengan diberikan edukasi *oral hygiene* menggunakan media *busy book* siswa dapat menambah pengetahuan sehingga dapat mengaplikasikan keterampilan menggosok gigi secara baik dan benar, kemudian dapat berbagi pengetahuan tentang cara menggosok gigi yang benar pada teman dan keluarga. Bagi Peneliti Selanjutnya: Untuk peneliti selanjutnya diharapkan saat edukasi diberikan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar siswa yang mudah kehilangan fokus terutama siswa laki-laki dapat mengikuti edukasi dengan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, Aminuddin, Yulianus Sudarman, and Moh Syakib. 2020. "Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Setelah Diberikan Terapi Akupresur." *Jurnal Kesehatan Manarang* 6 (1): 57. https://doi.org/10.33490/jkm.v6i1.119.

Antilarasati, Dwi, and Sri Hartutik. 2023. "Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Sibela." *Public Health and Safety International Journal* 3 (02): 141–51. https://doi.org/10.55642/phasij.v3i02.380.

Azizah, Wafiq, Uswatun Hasanah, Asri Tri Pakarti, Akademi Keperawatan, Dharma Wacana, Kata Kunci, and Tekanan Darah. 2022. "3 1,2,3" 2:607–16.

Dan, Diare, Gastroenteritis Yg, Kurang Jelas Batasannya, Herpes Simplex, Cacar Air, Neoplasma Ganas, Lain Pada, et al. 2024. "Laporan LB1 Puskesmas TEGALSIWALAN | Periode : 02-09-2024 s/d 30-09-2024," no. 1.

Direct, Science. 2024. "Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)" 13:7–20.

Eka Putra, Rezha, and Risna Rajab. 2024. "Laporan Kasus: Hubungan Hipertensi Terhadap Kejadian Infark Miokard Akut." *Issn* 8 (2): 2966–71.

Febriawati, Henni, Wulan Angraini, Larra Fredrika, and Tresna Fatmawati. 2023. "Edukasi Hipertensi Pada Pralansia Dan Lansia Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu." *Pengabdian Mandiri* 2(2): 445–54.

Huether, Sue E, and Kathryn L McCance. 2012. *Study Guide for Understanding Pathophysiology*. *Study Guide for Understanding Pathophysiology*.

Ikbal, Revi Neini, and Rebbi Permata Sari. 2021. "Terapi Murrotal Dalam Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia." *Jurnal Abdidas* 2 (5): 1086–91. https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i5.436.

Jasmin, Muh. 2023. "Metodologi Penelitian Kesehatan." *METODOLOGI KEPERAWATAN* 02 (ISSUE): 1–155.

Kamelia, Nur Dina, Anita Dwi Ariyani, Mahasiswi Program, Studi S1, Keperawatan Stikes Banyuwangi, and Dosen Program. 2021. "Terapi Akupresure Pada Tekanan Darah Penderita Hipertensi." *Nursing Information Journal* 1 (1): 18–24.

Komariah, Maria, Universitas Padjadjaran, Aep Maulid Mulyana, Universitas Padjadjaran, Sidik Maulana, Universitas Padjadjaran, Azzah Dinah Rachmah, and Universitas Padjadjaran. 2021. "Literature Review Terkait Manfaat Terapi Akupresur Dalam Mengatasi Berbagai Masalah Kesehatan," no. July.

Maulna, Nova. 2022. "Pencegahan Dan Penanganan Hipertensi Pada Lansia." *Jurnal Peduli Masyarakat* 4 (1): 163–68.

Nilawati, Intan. 2023. "Hipertensi Merupakan Hubungan Jenis Kelamin, Pendidikan, Dan Lama Menderita Hipertensi Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Di Puskesmas Cilacap Selatan II." *Jurnal Medika Usada* 6 (1): 6–12. https://doi.org/10.54107/medikausada.v6i1.143.

Nursalam. 2019. "Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan." UIN Raden Intan Lampung.

Rachmawati, Dewi, Cindy Marshela, and Imam Sunarno. 2022. "Perbedaan Faktor Resiko Penyebab Stroke Pada Lansia Dan Remaja." *Bali Medika Jurnal* 9 (3): 207–21. https://doi.org/10.36376/bmj.v9i3.281.

ROHMAH KURNIA, SUSANTI. 2022. "Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Tindakan Treadmill Test." *Media Husada Journal Of Nursing Science* 3 (3): 216–26. https://doi.org/10.33475/mhjns.v3i3.96.

Sarkawi, Oleh :, Lisma Ningsih, Prodi Promsoi Kesehatan, and Poltekkes Kemenkes Bengkulu. 2024. "Efektivitas Media Promosi Audio Visual Dalam Upaya Pencegahan Hipertensi Asn Di Poltekkes Kemenkes Bengkulu Effectiveness of Audio Visual Promotional Media in an Effort To Prevent Asn Hypertension in Poltekkes Kemenkul Bengkulu" 19 (1): 1–7.

Sirer, Rya Anastasya, and Novita Sari Batubara. 2022. "Penyuluhan Tentang Hipertensi Pada Lansia Di Desa Labuhan Labo Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)* 4 (1): 79–88.

Sugiono. 2022. "Konsep Instrumen Data Variabel." *Poltekkes Denpasar* 1 (1): 7–18.

Sumarni, Sumarni. 2024. "Metode Akupresur Untuk Menurunkan Tekanan Darah Tinggi Pada Lansia" 2 (2).

Syarli, Setiadi, and Larasuci Arini. 2021. "Faktor Penyebab Hipertensi Pada Lansia: Literatur Review." *Ahmar Metastasis Health Journal* 1 (3): 112–17. https://doi.org/10.53770/amhj.v1i3.11

Tiara, Ulfa Intan. 2020. "Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi." *Journal of Health Science and Physiotherapy* 2 (2): 167–71

Utami, Anindita Gani, Wasis Eko Kurniawan, and Ikit Netra Wirakhmi. 2023. "Pengaruh Terapi Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 6 (2): 743–52. https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2154.

Wartonah, Wartonah, Eska Riyanti, Nelly Yardes, Santa Manurung, and Nurhalimah

Nurhalimah. 2022. "Relaksasi 'Benson' Menurunkan Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi." *Jkep* 7 (2): 234–42. https://doi.org/10.32668/jkep.v7i2.940.

Wulandari, Ayu, Senja Atika Sari, and Ludiana. 2023. "Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rsud Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022." *Jurnal Cendikia Muda* 3 (2): 163–71.

Yulendasari, Rika, and Djunizar Djamaludin. 2021. "Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi." *Holistik Jurnal Kesehatan* 15 (2): 187–96.https://doi.org/10.33024/hjk.v15i2.4393.

Yuningsih, Aneng, Syamsul Anwar, and Dewi Anggraini. 2023. "Pengaruh Terapi Kombinasi Hidroterapi Dan Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia." *HealthCare Nursing Journal* 5 (Vol.5 No. 1 (2023): HealthCare Nursing Journal): 575–89. **https://journal.umtas.ac.id/index.php/healtcare/article/view/3008/1438**

Anggraini, F. A. L., Hartono, D., & Rahmat, N. N. (2023). Pengaruh Terapi Bermain Busy Book Terhadap Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK PKK Nusantara (Tiris Probolinggo). Jurnal Ilmu Kesehatan, 2, 79–88.

Aprilianti, T., & Effendi, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Menggosok Gigi Siswa Kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Gadod Tahun 2020. Environmental Occupational Health and Safety Journal •, 2(1), 103.

Ardhani, R. A., & Haryati, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Video terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi pada Siswa. JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat, 3(2), 151–157. https://doi.org/10.47575/jpkm.v3i2.371

Assiraj, ainun nurul azizah. (2021). Determinan Perilaku Personal Hygiene Genitalia Pada Remaja Putri di MTS Pembangunan UIN Jakarta. xv + 109.

Ayal, A. T. A., Fitri Anggraeni, & Dwi Ambarwati. (2024). Implementasi Pendidikan Kesehatan Oral Hygiene Terhadap Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paud Kuntum Mekar. Jurnal Manajemen Kesehatan Dan Keperawatan, 1(2), 91–96. https://doi.org/10.35968/36b15x67

Azijah, I., & Adawiyah, A. R. (2020). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (Bayi, Balita, dan Usia Prasekolah). Lindan Bestari dan Anggota IKAPI. https://books.google.co.id/books?id=C0kQEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

Boy, H., Ayuningtyas, K. A., Gumilar, M. S., Gigi, D. K., & Jambi, P. K. (2024). Efektivitas Permainan Ular Tangga Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi Bagi Anak Sekolah Dasar. 19(2), 84–93.